**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat majemuk dengan berbagai suku bangsa, kebudayaan, serta agama. Selain itu juga kesuburan alamnya telah membuat masyarakat Indonesia hidup terutama dari mata pencaharian bercocok tanam, khususnya bagi masyarakat yang hidup di daerah pedesaan. Faktor lingkungan merupakan suatu tantangan bagi manusia dalam memenuhi suatu kebutuhan, lingkungan yang berbeda pada dasarnya akan melahirkan tanggapan yang berbeda karena masalah-masalah yang dihadapi juga berbeda. Dengan demikian, individu atau masyarakat yang hidup dalam lingkungan yang berbeda akan berlainan pula kebudayaan seperti yang tercermin dalam pola-pola kehidupan mereka.[[1]](#footnote-2)

Pertumbuhan pabrik di daerah-daerah sekarang ini mulai gencar, membawa pengaruh positif bagi masyarakat dan menyebabkan terjadinya perubahan dalam pola kehidupan mereka karena selain membawa teknologi yang masih terasa asing, pabrik juga akan membuat berdatangan tenaga kerja.[[2]](#footnote-3) Pabrik memiliki peran strategis dalam peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja, penanggulangan, kemiskinan, dan perluasan lapangan kerja di Indonesia.

Kebutuhan hidup setiap penduduk tidak dapat terpenuhi dengan sumber daya lingkungan yang sangat terbatas. Oleh karena itu pembangunan terencana memberikan solusi dengan cara mengatasi lingkungan menjadi lebih berdaya guna dan hasil guna sesuai dengan kebutuhan nasional dalam kebudayaan agraris.

Kebudayaan agraris dicirikan pada pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengelola dan mengolah sumber daya alam sehingga menjadi produk-produk masal menurut kebutuhan pasar. Kebutuhan dianggap sebagai sisi lain dari prinsip ekonomi modern, yaitu memanfaatkan sumberdaya alam sebanyak mungkin dengan cara yang paling berdaya guna dan berhasil guna.[[3]](#footnote-4)

Di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng khususnya Kelurahan Macanre terdapat pabrik yang memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitarnya untuk dijadikan sebagai sumber penghasilan, yaitu tembakau sebagai bahan baku utama karena tembakau di daerah Macanre sendiri cocok untuk di tanami tembakau, pabrik itu dikenal dengan sebutan Pabrik Rokok Sejahtera 57.

Pabrik Rokok Sejahtera 57 sudah berdiri sejak tahun 2007 dan mampu bertahan sampai sekarang, rasa menjadi hal utama dalam pembuatan Rokok Sejahtera 57 di tengah semakin ketatnya persaingan sesama pabrik rokok yang ada di Kecamatan Lilirilau di tambah adanya regulasi pemerintah melalui RUU pertembakauan yang sudah disahkan oleh presiden SBY pada Desember 2012 lalu. Kontesnya kurang lebih berisi tentang pengendalian tembakau di negeri ini, untuk mereka yang pro menganggap merokok itu merupakan hal yang membahayakan diri sendiri dan orang sekitar, tapi bagi mereka yang kontra salah satu sumber devisa di negeri ini justru dari dunia rokok. Bagaimana negara ini bisa menjadi negara dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi saat sumber devisa malah dipotong dan dibatasi. Bukan permasalahan tentang pengendalian aturan tentang merokok di Indonesia. Dengan harga murah, dan kurang ketatnya peraturan tentang rokok. Namun mengenai pengetatan pabrik rokok (seperti kenaikan bea cukai rokok, larangan iklan rokok di tv pada jam tayang tertentu). Pabrik Rokok Sejahtera 57 tetap eksis dan mampu bertahan hingga saat ini. Walaupun kapasitasnya tidak besar dan tenaga kerja yang di miliki mulai tahun 2007-2014 jumlah keselurahan antara tenaga kerja laki-laki sebanyak 43 orang dan perempuan sebanyak 424 orang.[[4]](#footnote-5)

Menurut Kuntowijoyo (1983:23) pada dasarnya pabrik yang tumbuh berkembang disuatu tempat selalu memberikan dampak bagi kehidupan sosial masyarakatnya. Seperti halnya perkembangan Pabrik Rokok Sejahtera 57 di Kelurahan Macanre yang begitu pesat ternyata mempunyai kontribusi pada sosial ekonomi masyarakat sekitarnya, yang salah satunya bentuknya adalah dengan terbukanya peluang kesempatan kerja, berdasarkan dengan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang “Pabrik Rokok Sejahtera 57 di Macanre Kabupaten Soppeng (2007-2014)”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya maka penjabaran permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Pabrik Rokok Sejahtera 57 di Macanre
 Kabupaten Soppeng ?
2. Bagaimana perkembangan Pabrik Rokok Sejahtera 57 di Macanre Kabupaten Soppeng 2007-2014 ?
3. Bagaimana dampak Pabrik Rokok Sejahtera 57 terhadap kehidupan sosial ekonomi pengusaha dan tenaga kerja serta masyarakat sekitarnya ?
4. **Ruang Lingkup Penelitian**

Berdasarkan dengan rumusan masalah, maka ruang lingkup permasalahan penelitian ini dibatasi baik tematis, spasial, maupun temporal. Hal ini merujuk pada cakupan masalah dalam proposal ini, yang cukup kompleks dan agar penulisan ini lebih fokus pada titik persoalan sehingga dapat menjawab subtansi permasalah secara jelas.

Untuk menghindari meluasnya ruang ligkup pembahasan dalam penelitian ini maka secara tematis penelitian ini menuliskan tentang sejarah sosial ekonomi khususnya pada pengusaha rokok di Macanre, yaitu milik Bapak H. Rauf. Dimana, dalam hal ini penulis ingin mengetahui Perkembangan Pabrik Rokok Sejahtera 57 tersebut.

Adapun batasan spasial pada penelitian ini yakni di Kabupaten Soppeng Kecamatan Lilirilau Kelurahan Macanre. Sementara batasan Temporal yakni mulai pada tahun 2007 sampai tahun 2014. Dengan pertimbangan bahwa pada tahun 2007 merupakan titik awal berdirinya Pabrik Rokok Sejahtera 57 dan dikeluarkannya surat usaha perdagangan dan surat izin pada tanggal 27 Mei menjadi landasan kekuatan hukum untuk mendirikan suatu pabrik yang sah. Keberadaan pabrik ini memiliki fungsi dalam unsur-unsur produksi yaitu tenaga kerja, pengusaha dan pemerintah untuk mewujudkan hubungan Pabrik Rokok Sejahtera 57 yang harmonis, dinamis, dan berkeadilan, selanjutnya akhir pembahasan yakni 2014 bentuk perkembangan Pabrik Rokok Sejahtera 57.

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui latar belakang berdirinya Pabrik Rokok Sejahtera 57 di Macanre Kabupaten Soppeng.
2. Mengetahui perkembangan Pabrik Rokok Sejahtera 57 di Macanre Kabupaten Soppeng 2007-2014.
3. Menjelaskan dampak Pabrik Rokok Sejahtera 57 terhadap kehidupan sosial ekonomi pengusaha dan tenaga kerja serta masyarakat sekitarnya.
4. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh melalui penelitian ini, penulis dapat mengemukakan sebagai berikut:

1. Agar masyarakat Macanre Kabupaten Soppeng khususnya generasi muda dapat mengetahui tentang sejarah awal berdirinya Pabrik Rokok Sejahtera 57 di Macanre Kabupaten Soppeng.
2. Menjadi sumber informasi untuk mengetahui perkembangan Pabrik Rokok Sejahtera 57 di Macanre Kabupaten Soppeng.
3. Menjadi sumber informasi untuk mengetahui dampak Pabrik Rokok Sejahtera 57 terhadap kehidupan sosial ekonomi pengusaha dan tenaga kerja serta masyarakat sekitarnya.
4. **Kajian Relevan**

Penulisan mengenai Pabrik Rokok Sejahtera 57 di Macanre Kabupaten Soppeng 2007-2014 menurut penelusuran sumber awal penulis belum mendapatkan penulisan yang lebih komprehensif. Seiring dengan penulisan penelitian ini diharapkan mampu lebih komprenshif. Namun ada beberapa penulisan yang dianggap penulis sebagai bahan pertimbangan mengenai pabrik diantaranya :

Pabrik Rokok Sukun di Desa Gondosari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus 1947-2012, yang ditulis oleh Hanas Aulia Winando.[[5]](#footnote-6) Perbedaan mendasar karya ini dengan Pabrik Rokok Sejahtera 57 di Macanre Kabupaten Soppeng 2007-2014 yaitu fokus penelitiannya lebih menekankan kepada pembangunan dan perkembangan pabrik yang menyebabkan perubahan sosial ekonomi pada masyarakat. Ada juga skripsi Ita Riona tahun 2013 yang berjudul “Dampak Sosial Ekonomi Berdirinya Pabrik Rokok Sampoerna di Desa Grifen Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo.[[6]](#footnote-7)

1. **Metode Penelitian**

 Metode sejarah dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang sistematis dalam merekonstruksi masa lampau.[[7]](#footnote-8) Istilah metode sejarah memiliki arti yang lebih luas, dimana metode sejarah tidak hanya belajar mengenai analisa kritis saja, melainkan juga meliputi usaha sintesa dari data yang ada sehingga dapat menyajikan sejarah yang dapat dipercaya.

Penelitan sejarah adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan maksud mengetahui ikhwal kejadian-kejadian yang telah berlangsung pada masa lampau. Penelitian ini menggunakan data primer maupun sekunder, dengan tahapan kerja : heuristik (pengumpulan data), kritik (evaluasi data), interpretasi (penafsiran data), dan historiografi (rekonstruksi peristiwa dalam bentuk tulisan).[[8]](#footnote-9)

1. **Heuristik**

 Heuristik merupakan pengumpulan sumber sebagai langkah pertama yang dilakukan dalam metode sejarah.[[9]](#footnote-10) Sebelum menentukan teknik pengumpulan sumber sejarah, pertama-tama yang perlu dipahami adalah bentuk dari sumber sejarah yang akan dikumpulkan. Penentuan sumber sejarah akan mempengaruhi tempat (dimana) atau siapa (sumber informasi lisan) dan cara memperolehnya. Sumber sejarah dibedakan atas sumber tulisan, lisan dan benda. Sumber sejarah primer yang tertulis dalam sejarah umumnya berupa dokumen (arsip).[[10]](#footnote-11)

Data-data yang dikumpulkan yaitu arsip-arsip dari pabrik tersebut, dokumentasi dari dokumen-dokumen terkait dan keterangan-keterangan dari narasumber. Data tersebut akan diperoleh di Kantor Pabrik Rokok Sejahtera 57. Di samping data tertulis, penulis juga akan mengumpulkan data lisan. Data akan diperoleh melalui serangkian wawancara dengan menggunakan instrumen wawancara. Penulis melakukan wawancara dengan pengusaha pabrik, tenaga kerja dan masyarakat setempat yang dianggap mengetahui perkembangan Pabrik Rokok Sejahtera 57. Data tertulis tersebut diperoleh dengan cara difotocopy. Penulis memiliki keterkaitan mencari dan mengupayakan penemuan atas sumber sejarah yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai informasi mengenai Pabrik Rokok Sejahtera 57 di Macanre.

Dalam melakukan pengumpulan sumber, penulis menempuh dua cara yaitu penelitian pustaka dan penelitian lapangan.

1. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan dilakukan dengan melakukan kunjungan langsung ke Pabrik Rokok Sejahtera 57. Penulis mengumpulkan sumber secara langsung di lapangan atau lokasi terkait judul tersebut. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian di Kelurahan Macanre Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

1. Penelitian Pustaka

Penelitian pustaka merupakan langkah pengumpulan sumber dengan jalan mencari buku-buku yang memiliki kaitan dengan judul yang akan dikaji di mana kajian ini mengenai Pabrik Rokok Sejahtera 57. Kajian pustaka ini dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber-sumber yang terkait dengan Pabrik Rokok yang dapat diperoleh dari perpustakaan, multimedia ataupun Balai Arsip. Selain itu penulis juga melakukan browsing data melalui internet.

1. **Kritik Sumber**

Proses ini sebagai bagian dari penafsiran dan pengkajian sumber. Sebagai seorang peneliti, seorang sejarawan haruslah bersikap curiga, sanksi dan berhati-hati tentang cerita atau keterangan sumber sebelum menerima dan mempercayai kebenaran. Dalam melakukan kritik sumber sejrah terdapat dua hal penting yang harus dilakukan, yakni kritik otentisitas (kritik ekstern) dan kritik kredibilitas (kritik intern)

1. Kritik Eksternal

Adalah langkah-langkah meneliti atau menguji apakah dokumen-dokumen atau sumber-sumber sejarah yang didapatkan otentik atau asli, utuh, atau sudah banyak perubahan, bahkan mungkin palsu. Sebagaimana yang disarankan oleh istilahnya, kritik eksternal adalah cara melakukan vertifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah.[[11]](#footnote-12)

1. Kritik Internal

 Kritik Internal yang di maksud ialah untuk menetukan keabsahan isi sumber atau fakta sejarah. Kritik tersebut dilakukan karena penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan dengan mengkaji berbagai sumber, baik yang di tulis oleh sejarawan , maupun ahli-ahli lainnya dari disiplin ilmu yang berbeda, yang tentunya akan banyak di dapatkan persepsi tentang peristiwa sejarah, perbedaan disiplin ilmu maupun karena penulisan yang bersifat pragmatis yang mengarah kepada fakta yang sifatnya spekulatif. Untuk mendapatkan fakta yang benar-benar yang bersifat historis, maka pada tahap ini penulisan menerapkan kritik internal dan kritik eksternal.[[12]](#footnote-13)

1. **Interpretasi**

Setelah melalui kritik sumber maka didapatkan fakta yang sudah dipisahkan dan dipercaya kebenarannya. Fakta tersebut kemudian diinterpretasikan dengan cara menghubung-hubungkan data atau sumber menjadi suatu penafsiran atau interpretasi yang dapat memberikan makna dan nilai sejarah terhadap penilaian ini. “ Interpretasi ada dua macam yaitu analisis dan sintesis, analisis berarti menguraikan dan sintesis berarti menyatukan”.[[13]](#footnote-14)

Fakta-fakta yang telah didapatkan, satu persatu penulis interpretasikan sesuai dengan konteksnya. Dari hasil ini, maka fakta tersebut dapat terjalin satu sama lain. Selama menempuh proses interpretasi ini, penulis tetap berusaha semaksimal mungkin mempertahankan objektivitas sejarah. Karena penulis sadar bahwa dalam proses interpretasi subjektifitas dari penulis tidak dapat terhindarkan. Di sinilah dituntut peranan penulis untuk tidak terjebak dalam sikap subjektivitas.

1. **Historiografi**

Dalam kaitannya dengan historiografi, yaitu proses penulisan sejarah banyak aspek yang terkait di dalamnya. Menurut Hexter, proses pengumpulan bukti-bukti sejarah, pengeditan sumber sejarah, penggunaan pemikiran dan imajinasi sejarah, dan sebagainya merupakan suatu proses yang tidak dapat dipisahkan dari historiografi.[[14]](#footnote-15)

Dalam penulisan sejarah, aspek kronologis adalah hal yang sangat penting. Dengan demikian urutan kejadian merupakan kunci pokok dalam penulisan sejarah. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam penelitian sejarah. Pada tahap ini penulis akan menuliskan peristiwa sejarah tersebut dalam sebuah tulisan yang dalam penulisan, pemaparan dan pelaporan menggunakan tata cara tertentu. Dimana hal ini, penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian dengan kajian kepustakaan dan wawancara). Sebagaimana dengan laporan karya penelitian ilmiah, penulisan hasil penelitian dari awal (fase perencanaan) sampai dengan akhir (penarikan kesimpulan).

Penulisan tersebut dapat dikatakan menentukan mutu penelitian sejarah itu sendiri. Dalam konteks ini sejarawan tidak hanya menjawab pertanyaan “apa”, “siapa”, “kapan”, dan “bagaimana”tetapi melakukan ekspanasi secara kritis tentang “bagaimana”, dan “mengapa”.[[15]](#footnote-16) Pada tahap ini fakta-fakta yang telah didapatkan penulis setelah melalui tahap-tahap sebelumnya, kemudian dituangkan dalam sebuah tulisan yang memenuhi kaidah-kaidah tertentu. Berupa sebuah kisah sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan oleh penulis itu sendiri.Penulisan sejarah merupakan proses penjelasan dari semua kegiatan dalam proses penelitian sejarah. Pada tahap ini penelitian mencoba untuk menggambarkan hasil penelitiannya. Dalam hal ini pada penelitian tentang Pabrik Rokok Sejahtera 57 di Macanre Kabupaten Soppeng Tahun 2007-2014.

1. Sajogyo, *Sosiologi Pedesaan Gajah Mada*. (Yogyakarta: University Press, 1992), Hlm.48 [↑](#footnote-ref-2)
2. Muhammad Ibrahim, *Pertumbuhan Industri di Indonesia*. (Jakarta: Bina Aksara, 1976), Hlm. 28 [↑](#footnote-ref-3)
3. Taryati &Nurhajirin D Ratna, *Budaya Masyarakat di Kawasan Industri* (Jakarta: CV.Bupara Nugraha, 1998), Hlm. 31 [↑](#footnote-ref-4)
4. H.Rauf, Wawancara, Tanggal 24 Juni 2016 [↑](#footnote-ref-5)
5. Hanas Aulia Winando, Pabrik Rokok Sukun di Desa Gondosari Kecamatan Gebog 1947-2012. *Skripsi* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2014) [↑](#footnote-ref-6)
6. Ita Riona, Dampak Sosial Ekonomi Berdirinya Pabrik Rokok Sampoerna Di Desa Gripeni Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo. *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial, 2013) [↑](#footnote-ref-7)
7. Tim Pengajar Jurusan Pendidikan Sejarah*. Pengantar Ilmu Sejarah* (Makassar: UNM, 2013), Hlm. 37 [↑](#footnote-ref-8)
8. Ahmadin, *Metode Peneltian Sosial* (Makassar: Rayhan Intermedia, 2013), Hlm.10 [↑](#footnote-ref-9)
9. H. M.Saleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah (*Makassar: Jurusan Pendidikan Sejarah, 2007), Hlm.30 [↑](#footnote-ref-10)
10. *Ibid,* Hlm. 37 [↑](#footnote-ref-11)
11. Helius, Sjamsuddin. *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak. 2007), Hlm. 104 [↑](#footnote-ref-12)
12. Louis, Goostschalk. *Mengerti Sejarah*. Terjemahan Nugroho Notosusanto (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1996), Hlm. 95 [↑](#footnote-ref-13)
13. Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), Hlm. 100 [↑](#footnote-ref-14)
14. Hariyono, *Mempelajari Sejarah Secara Efektif* (Malang: Pustaka Jaya, 1995), Hlm. 103 [↑](#footnote-ref-15)
15. M.Saleh Madjid & Abdul Rahman Hamid. *Pengantar Ilmu Sejarah* (Makassar: Rayhan Intermedia, 2008), Hlm. 59 [↑](#footnote-ref-16)